

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

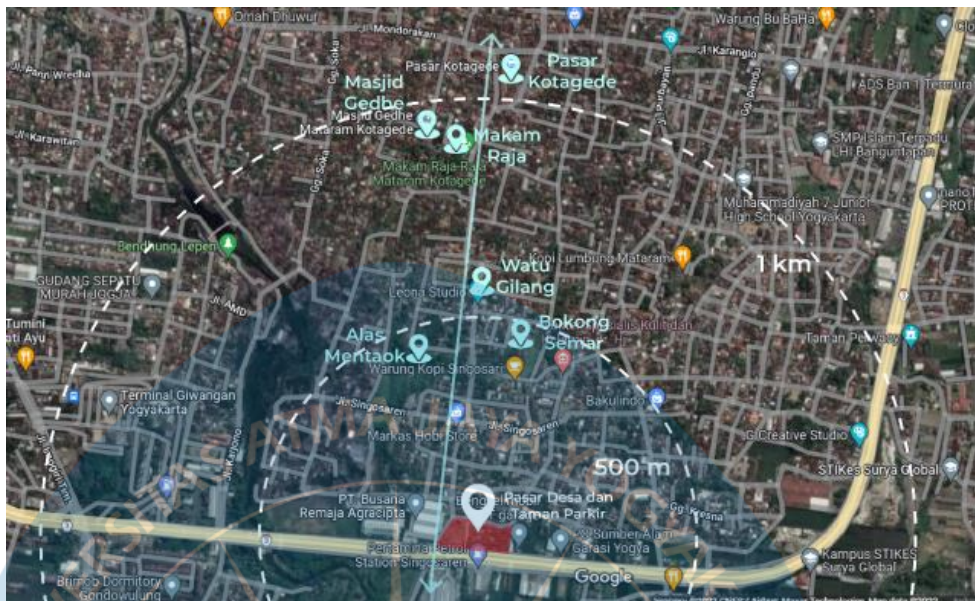
Kotagede merupakan salah satu dari lima KCB di Kota Yogyakarta yakni Kraton, Pakualaman, Kota baru, Malioboro dan Kotagede. Kotagede memiliki daya tarik daripada KCB yang lain, seperti faktor sejarah, lingkungan, potensi sosial ekonomi budaya, masyarakat, kampung dan toponimnya. Karena faktor sejarah dan budayanya Kotagede yang asli merupakan kawasan yang memiliki karakteristik sebagai kota tradisional Jawa, yang meliputi kelurahan Prenggan, Purbayan, Jagalan, Dukuh Mutihan, Kelurahan Wirakerten yang termasuk kecamatan Banguntapan, Bantul

Kelurahan Singosaren berada 750 meter selatan Pasar Kotagede, nama Singosaren diambil dari nama putra Ki Ageng Pemanahan yaitu Pangeran Singosari. Banyak potensi di Singosaren antara lain bidang kesenian seperti karawitan, hadrah, panembrama, dan Jathilan Taruna Bakti Tama, sedangkan di bidang kuliner Singosaren memiliki beberapa industri rumah tangga antara lain yangku, emping, kipo, ukel dan di bidang kerajinan di Singosaren terdapat perajin perak, tembaga, dan tas perca batik.

Pasar Desa Singosaren yang terletak di sisi utara Jalan Ringroad Selatan, Singosaren, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pasar yang sampai sekarang masih dipergunakan sebagai pasar burung, hal ini merupakan efek dari pemindahan pasar burung yang berasal dari Pasar Legi Kotagede yang penuh sesak serta ditambah pandemi *covid-19* yang membuat kerumunan masyarakat dilarang. Kemudian membuat pedagang pasar burung di pasar kotagede dipindahkan ke Pasar Desa Singosaren. Di sebelah barat Pasar Desa Singosaren terdapat lahan parkir yang cukup luas, lahan parkir ini digunakan untuk mewadahi kendaraan wisatawan di Kotagede. Keberadaan pasar desa tentunya dapat menjadi daya dorong aktivasi jalur wisata Kotagede maupun pendukung Kawasan Bokong Semar sebagai *entrance way* menuju Kotagede.

Dengan letaknya yang strategis dan lahan yang cukup. Pasar desa Singosaren ini memiliki potensi dan proyeksi besar sebagai salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat Kotagede khususnya Singosaren. Banyak

potensi yang bisa dikembangkan dari Pasar Desa Singosaren ini mulai dari segi ekonomi, sosial, tata letak, sampai, pada arsitektur bangunan.



Gambar 1.1 Garis yang Menghubungkan Pasar Desa dengan Berbagai Situs Peninggalan Mataram Islam di Kawasan Kotagede

(Sumber : Google Maps, 2022)

Adapun beberapa usaha untuk memaksimalkan fungsi dari Pasar Desa Singosaren, dengan adanya peningkatan pada fasilitas Pasar Desa Singosaren guna meningkatkan fungsi perdagangan, adanya penetapan jalur akses keluar masuk pasar yang lebih tertata, adanya regulasi yang jelas mengenai tempat tinggal pasar, fasilitas untuk mewadahi komunitas kebudayaan, serta penambahan fasilitas terkait keselamatan bencana dan kebersihan lingkungan.

Guna menumbuhkan daya Tarik wisata di Kotagede Pasar desa singosaren direkomendasikan melakukan pengembangan fasilitas dan optimalisasi pasar, dengan konsep melayani wisatawan yang mempergunakan akses jalan lingkaran selatan berdasarkan filosofi kotagede, pada jaman dahulu para tamu yang akan bertamu di Kotagede bertamu lewat jalur selatan, dengan pengembangan Pasar Desa di Singosaren Kotagede ini merupakan salah satu visi Dinas Kebudayaan Yogyakarta yang ingin mengembalikan citra poros mataram seperti pada jaman dahulu

1.1.2. Latar Belakang Pemasalahan

Penurunan daya tarik pariwisata Kotagede yang mempengaruhi penurunan omzet warga sekitar, penurunan tersebut dipengaruhi beberapa faktor antara lain: kurangnya aktivasi tentang pariwisata dan pelestarian budaya di

Kotagede, Pandemi yang menyebabkan ekspor kerajinan di Kotagede khususnya perak yang menurun dan fasilitas pasar yang tidak digunakan secara optimal.

Pasar Desa Singosaren hanya ramai pada saat pasaran legi dan wage. Pada saat hari biasa pasar ini digunakan sebagai tempat parkir karyawan pabrik PT. Busana Remaja Agracipta yang berada di sebelah barat. Dengan Pergeseran fungsi Pasar Desa menjadi tempat parkir karyawan pabrik tekstil (selalu ramai mengikuti hari dan jam kerja pabrik). Maka Pasar Desa Singosaren dinilai kurang optimal secara fungsi nya sebagai Pasar.

Pasar desa singosaren yang hanya melayani pada saat pasaran legi dan wage dinilai kurang optimal. Untuk memberi kesan pasar desa yang menarik dan fungsional maka harus tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan. Pasar Desa Singosaren harus mampu menerapkan unsur-unsur rekreasi. Unsur rekreasi yang bisa ditekankan antara lain mampu menghilangkan rasa penat dari wisatawan yang datang, mampu menciptakan keindahan, mampu mengutamakan aspek psikologis masyarakat dan berkarakter. Jika Pasar Desa Singosaren dapat menerapkan unsur unsur tersebut maka wujud Pasar Desa yang rekreatif dapat tercapai dengan optimal.

Supaya dapat mewadahi berbagai potensi maka tata ruang dalam di pasar desa singosaren harus di olah sebaik mungkin. Salah satu bagian dalam pengolahan ruang dalam adalah zonasi. Kemudian strategi untuk peningkatan pariwisata di kotagede adalah dengan mewujudkan daya tarik masyarakat umum. Pada bidang arsitektur muka atau wajah sangat penting karena dapat memberi kesan pertama pada suatu bangunan dan lingkungan, oleh sebab itu strategi penekanan pada fasad ini merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik masyarakat guna kemajuan pariwisata Kotagede.

Pasar desa singosaren terletak di kotagede yang termasuk pada Kawasan cagar budaya memiliki kekayaan arsitektur yang melimpah, mulai dari rumah kalang, rumah joglo, hingga rumah tradisional jawa lain nya. Dengan letak dan potensi yang ada maka Pasar Desa Singosaren dapat menerapkan pendekatan arsitektur *Neo Vernakular*. Penerapan arsitektur *neo vernakular* memiliki maksud menerapkan potensi lokal dari berbagai sisi mulai dari material, bentuk dan fungsi. Harapannya pasar desa singosaren yang secara letak berada di depan

dapat mewakili wajah dan ciri khas Kotagede guna meningkatkan daya tarik wisatawan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana konsep rancangan tata ruang dalam dan fasad pada Pengembangan Pasar Desa Singosaren di Kotagede, Yogyakarta yang rekreatif dengan pendekatan arsitektur *neo vernakular* ?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan rancangan Pasar Desa yang mampu mewadahi potensi kebudayaan di Kotagede dan menerapkan fungsi Pasar Desa secara optimal dan rekreatif.

1.3.2. Sasaran

- Menganalisis elemen dan ciri arsitektur di sekitar Kotagede
- Mampu menerapkan sisi kebudayaan pada rancangan pasar desa melalui elemen material, bentuk massa, tata ruang, gaya arsitektur
- Mampu memberikan fasilitas guna mewadahi potensi yang ada di kotagede
- Mampu Menyusun konsep rancangan tata ruang luar dan dalam Pasar Desa Singosaren

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1. Lingkup Substantial

Mampu menerapkan rancangan yang rekreatif dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada tata ruang dalam dan fasad.

1.4.2. Lingkup Spasial

Rancangan yang akan dibuat terkait pada penekanan studi yaitu tata ruang dalam dan fasad sebagai wujud pengoptimalan fungsi pasar desa.

1.4.3. Lingkup Temporal

Pengembangan diharapkan dapat memajukan pertumbuhan pariwisata di Kotagede hingga 20 tahun ke depan.

1.5. METODE

1.5.1. METODE PENGUMPULAN DATA

a. Data primer

Melakukan pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara dari melalui platform google maps untuk mengetahui kondisi tapak eksisting

secara makro, kemudian melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kondisi terkini eksisting dan mengetahui apa yang dibutuhkan.

b. Data sekunder

Melakukan pengumpulan data mengenai proyek yang akan dirancang dengan cara mencari informasi melalui jurnal, internet, artikel dan website agar dapat mudah untuk memahami informasi, teori pembahasan serta peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah hal tersebut dinilai penting digunakan dalam merancang pengembangan Pasar Desa Singosaren.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan

Pada BAB 1 Pendahuluan berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi yang meliputi lingkup substansi, lingkup spasial, lingkup temporal, metode, dan sistematika penulisan

BAB II Tinjauan objek

Pada Bab II Tinjauan objek berisi tinjauan terkait objek Pasar Desa Singosaren, antara lain tipologi pasar desa singosaren, klasifikasi pasar, kondisi geografis, kondisi administratif, kondisi fisik objek, status lahan, dan peraturan.

BAB III Tinjauan Teori

Pada Bab III tinjauan teori berisi tinjauan Pustaka terkait landasan dan dasar yang digunakan untuk menentukan batasan rancangan yang meliputi pengertian pasar desa, tinjauan rekreatif, tinjauan tata ruang meliputi tata ruang dalam dan tata ruang luar, tinjauan pendekatan arsitektur Neo Vernakular.

BAB IV Metodologi dan Analisis

Pada Bab IV berisi tentang metode perancangan, kemudian identifikasi masalah, penentuan lokasi perancangan, pengumpulan data, analisis programatik, dan analisis tapak.

BAB V Pembahasan

Pada Bab V berisi tentang kesimpulan dari masalah, dan solusi yang berwujud konsep dan penekanan desain dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.